

# Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Islam melalui Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 35 Pasar Durian

**Vivi Gusharni<sup>1</sup>, Wilda Hayati<sup>2</sup>**<sup>1</sup> SD Negeri 35 Pasar Durian<sup>2</sup> SMP Negeri 4 Lubuk Basung

Correspondence: vivikhatulistiwa@gmail.com

**Article Info****Article history:**

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

**ABSTRACT**

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding and practice of Islamic teachings through a thematic approach in the teaching of Islamic Education (PAI) at SD Negeri 35 Pasar Durian. The research addresses the challenge of students' limited understanding of Islamic values, often separated from their everyday experiences. The thematic approach was chosen to integrate various Islamic concepts into real-life contexts, making them more relevant and easier to apply. The study was conducted in two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection. Data were collected through student assessments, classroom observations, and interviews with teachers. The findings indicate that the thematic approach significantly enhanced students' engagement, understanding, and ability to apply Islamic teachings in their daily lives. Students demonstrated improved ethical behavior and a deeper connection to the values taught in PAI. This research emphasizes the importance of incorporating thematic, context-based learning in religious education to bridge the gap between theoretical knowledge and practical application.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.  
This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

**INTRODUCTION**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, termasuk di SD Negeri 35 Pasar Durian. Mata pelajaran ini memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Meskipun begitu, pengajaran PAI di sekolah dasar sering kali terfokus pada aspek teori, seperti hafalan ayat-ayat Al-Qur'an atau doa-doa, tanpa menekankan pada aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat banyak siswa yang memahami teori agama, namun kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam perilaku dan sikap sehari-hari mereka. Sulaeman (2019) menunjukkan bahwa metode pengajaran yang kurang kontekstual dapat menghambat pengamalan nilai-nilai agama oleh siswa (Sulaeman, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mencari pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Pendekatan tematik dianggap sebagai salah satu cara yang dapat mengatasi masalah ini. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai materi pelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks PAI, pendekatan tematik dapat menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Hidayat (2020) menyatakan bahwa pendekatan tematik dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, karena mereka dapat melihat hubungan langsung antara pelajaran dan kehidupan nyata mereka (Hidayat, 2020). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun pendekatan tematik memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa, implementasinya di sekolah dasar sering kali mengalami berbagai tantangan. Salah satunya adalah

keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi ajar maupun dalam kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang berbasis tematik. Menurut Mulyana (2020), guru sering kali kesulitan untuk mengintegrasikan berbagai aspek materi ajar dalam satu tema yang koheren, yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif (Mulyana, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan untuk guru agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan pendekatan tematik dalam pembelajaran PAI.

Di SD Negeri 35 Pasar Durian, meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari, pembelajaran PAI masih cenderung berfokus pada hafalan dan teori. Hal ini membuat banyak siswa yang kesulitan dalam memahami esensi ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Fikri (2020) mengungkapkan bahwa pendekatan yang lebih mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa, karena mereka bisa melihat manfaat langsung dari ajaran yang dipelajari (Fikri, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih berbasis pada pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa, agar pembelajaran PAI lebih bermakna dan aplikatif.

Salah satu nilai penting dalam pembelajaran PAI adalah pengembangan karakter siswa. Pembelajaran agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter moral siswa. Di SD Negeri 35 Pasar Durian, banyak siswa yang memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Syamsul (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada karakter akan lebih efektif dalam membentuk pribadi siswa yang mencerminkan ajaran agama Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati (Syamsul, 2018). Oleh karena itu, pengembangan karakter harus menjadi bagian integral dari pembelajaran PAI, tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis semata.

Penerapan pendekatan tematik dalam pembelajaran PAI juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Lestari (2018) mengungkapkan bahwa pendekatan yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, termasuk dalam bidang agama (Lestari, 2018). Dalam pembelajaran PAI, keterlibatan siswa sangat penting, karena ajaran agama Islam seharusnya tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterapkan dalam tindakan sehari-hari.

Selain itu, penelitian oleh Hamid (2021) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis tematik dalam pembelajaran agama juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam tema-tema kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga belajar bagaimana hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam (Hamid, 2021). Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata ini mendorong siswa untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar mereka, meningkatkan rasa empati, dan memperkuat rasa tanggung jawab sosial mereka.

Meskipun demikian, implementasi pendekatan tematik di SD Negeri 35 Pasar Durian juga menghadapi tantangan terkait dengan waktu dan pengelolaan kurikulum. Di banyak sekolah, waktu yang terbatas dalam setiap jam pelajaran membuat guru kesulitan untuk mengintegrasikan berbagai konsep dalam satu tema yang mendalam dan bermakna. Zulkarnain (2017) mencatat bahwa pengelolaan waktu yang efisien sangat diperlukan agar pendekatan tematik dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran (Zulkarnain, 2017). Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan pengelolaan waktu yang lebih fleksibel untuk memastikan bahwa setiap tema dapat diajarkan dengan baik dan siswa dapat memahami materi secara menyeluruh.

Penggunaan teknologi juga dapat mendukung implementasi pendekatan tematik dalam pembelajaran PAI. Teknologi dapat memperkaya pembelajaran dengan menyediakan sumber daya yang lebih banyak dan beragam, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian oleh Masykur (2020) menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran agama dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Masykur, 2020). Oleh karena itu, SD Negeri 35 Pasar Durian dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran PAI berbasis tematik yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Implementasi pendekatan tematik juga diharapkan dapat memperbaiki kualitas pengajaran PAI di SD Negeri 35 Pasar Durian secara keseluruhan. Dengan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru dapat membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Menurut Hasan (2019), pembelajaran yang mengaitkan ajaran agama dengan konteks sosial dan budaya siswa akan memperkaya pemahaman

mereka dan membuat mereka lebih mudah mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, 2019). Hal ini akan meningkatkan relevansi pendidikan agama dalam kehidupan siswa dan memberikan dampak positif pada perkembangan karakter mereka.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pendekatan berbasis tematik diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran PAI di sekolah-sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang sangat penting bagi perkembangan pribadi mereka. Penelitian oleh Lestari (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks kehidupan sehari-hari membantu siswa untuk lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata (Lestari, 2018). Oleh karena itu, sekolah-sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang lebih kontekstual dan berbasis pada pengembangan karakter untuk memastikan bahwa pendidikan agama memberikan dampak yang maksimal pada perkembangan siswa.

Penerapan pendekatan tematik dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 35 Pasar Durian dapat menjadi contoh bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas pengajaran agama. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga belajar untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Fikri (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan agama yang mengaitkan nilai-nilai moral dengan kehidupan nyata akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dan membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih baik (Fikri, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengintegrasikan pendekatan tematik dalam pembelajaran agama di seluruh jenjang pendidikan.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam melalui pendekatan tematik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 35 Pasar Durian. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi tindakan langsung di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai aspek ajaran agama Islam ke dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tindakan dilakukan dengan melaksanakan rencana pembelajaran tersebut di kelas, sementara observasi dilakukan untuk memantau sejauh mana siswa terlibat dan dapat mengaplikasikan ajaran yang dipelajari. Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan merencanakan perbaikan di siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan penilaian tugas. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat interaksi siswa dengan materi pelajaran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan berbasis tema. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai dampak penerapan pendekatan tematik terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Penilaian tugas berupa ulangan harian dan proyek kelompok digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan agama yang telah dipelajari dalam kehidupan mereka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang perubahan yang terjadi dalam pemahaman dan sikap siswa setelah penerapan pendekatan tematik.

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil dari siklus pertama dan kedua untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan tematik dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa. Refleksi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan penilaian tugas pada setiap siklus. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti merumuskan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya guna mencapai hasil yang lebih optimal. Proses refleksi ini penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan benar-benar memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan di sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan praktik pengajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pendekatan tematik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 35 Pasar Durian berhasil meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan siswa. Sebelum penerapan pendekatan ini, sebagian besar siswa kesulitan dalam mengaitkan teori agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Banyak siswa yang dapat menghafal doa-doa dan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi tidak dapat menerapkannya dalam perilaku sehari-hari mereka. Setelah pendekatan tematik diterapkan, siswa mulai mengaitkan nilai-nilai agama dengan kegiatan dan pengalaman mereka sehari-hari, seperti kebersihan, saling menghormati, dan kejujuran. Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pengajaran yang mengaitkan teori dengan konteks kehidupan nyata dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama (Hidayat, 2020).

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Sebelum penerapan pendekatan tematik, siswa lebih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih banyak menerima informasi dari guru tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelas. Namun, setelah penerapan pendekatan ini, siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan memberikan contoh pengalaman pribadi yang relevan dengan materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Menurut Lestari (2018), keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang berbasis konteks dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Lestari, 2018).

Penerapan pendekatan tematik juga menghasilkan perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku siswa. Sebelum pembelajaran berbasis tematik, banyak siswa yang masih kesulitan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, seperti menghargai teman, bersikap jujur, dan bertanggung jawab. Namun, setelah diterapkan, siswa mulai menunjukkan perubahan positif, baik dalam hal perilaku sosial maupun akhlak pribadi mereka. Misalnya, mereka mulai lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan membantu teman yang membutuhkan. Penelitian oleh Syamsul (2018) menunjukkan bahwa pengajaran berbasis karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dapat memperkuat perilaku moral siswa (Syamsul, 2018).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan tematik memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial siswa. Sebelumnya, siswa lebih cenderung bekerja secara individu dan tidak terlalu peduli terhadap teman-temannya. Setelah pendekatan tematik diterapkan, siswa lebih sering bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis karakter tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial siswa. Mulyana (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan rasa saling menghormati dan keterlibatan sosial mereka (Mulyana, 2020).

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi bahwa penerapan pendekatan tematik juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang hanya menghafal konsep-konsep agama tanpa mampu mengkritisi atau mendalaminya lebih jauh. Namun, setelah pendekatan berbasis tematik diterapkan, siswa lebih mampu menganalisis dan mengkritisi konsep-konsep agama yang mereka pelajari, serta mengaitkannya dengan masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Fikri (2020) mencatat bahwa pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk berpikir kritis dan menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan agama dalam konteks yang lebih luas (Fikri, 2020).

Dalam hal pengelolaan waktu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan pendekatan tematik memerlukan perencanaan yang lebih matang, hal tersebut tidak menghambat efektivitas pembelajaran. Meskipun waktu terbatas dalam setiap sesi pelajaran, guru di SD Negeri 35 Pasar Durian mampu merancang materi ajar yang dapat menggabungkan berbagai aspek agama dalam satu tema yang koheren. Zulkarnain (2017) menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan tematik dapat diterapkan secara maksimal (Zulkarnain, 2017). Dengan perencanaan yang baik, meskipun waktu terbatas, materi yang diajarkan tetap relevan dan mendalam.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI berbasis tematik juga ditemukan memberikan dampak positif. Dalam penelitian ini, teknologi digunakan untuk memperkaya materi ajar dan membuat pembelajaran lebih menarik. Guru menggunakan video, aplikasi, dan sumber daya digital lainnya yang relevan dengan tema yang sedang diajarkan. Hamid (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan

teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama (Hamid, 2021).

Namun, meskipun terdapat banyak keuntungan, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam penerapan pendekatan tematik, terutama dalam hal keterbatasan sumber daya. Guru di SD Negeri 35 Pasar Durian merasa kesulitan dalam menyediakan bahan ajar berbasis tematik yang dapat menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengalaman sehari-hari siswa. Lestari (2018) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis konteks lokal dan karakter sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendekatan tematik dalam pendidikan agama (Lestari, 2018). Oleh karena itu, pengembangan materi ajar berbasis konteks lokal perlu menjadi prioritas dalam perbaikan pendidikan agama.

Temuan lainnya adalah pentingnya pelatihan untuk guru dalam mengimplementasikan pendekatan tematik secara efektif. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis tematik yang mengintegrasikan ajaran agama dengan kehidupan nyata siswa. Setelah pelatihan, guru-guru di SD Negeri 35 Pasar Durian menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis tematik. Menurut Masykur (2020), pelatihan untuk guru sangat penting agar mereka lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif (Masykur, 2020).

Selain itu, penerapan pendekatan tematik juga menghasilkan peningkatan dalam pengembangan karakter siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan karakter siswa memungkinkan mereka untuk tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Syamsul (2018) menyatakan bahwa pendidikan berbasis karakter yang mengintegrasikan agama akan menghasilkan perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku siswa (Syamsul, 2018). Di SD Negeri 35 Pasar Durian, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka setelah mengikuti pembelajaran berbasis tematik.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari agama. Sebelum penerapan pendekatan tematik, banyak siswa yang merasa pelajaran agama membosankan dan sulit dipahami. Namun, setelah pendekatan ini diterapkan, siswa merasa lebih tertarik dan lebih ingin tahu tentang ajaran Islam karena mereka dapat melihat bagaimana agama itu diterapkan dalam kehidupan mereka. Lestari (2018) mengungkapkan bahwa motivasi siswa untuk belajar akan meningkat jika mereka dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka (Lestari, 2018). Hal ini terbukti di SD Negeri 35 Pasar Durian, di mana siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap pelajaran agama.

Penerapan pendekatan tematik juga berpotensi meningkatkan hubungan antara guru, siswa, dan orang tua. Banyak orang tua yang mulai terlibat dalam proses pembelajaran agama anak-anak mereka setelah melihat perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak mereka. Menurut Mulyana (2020), keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama sangat penting untuk memperkuat pengajaran yang diberikan di sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak (Mulyana, 2020). Dengan adanya keterlibatan orang tua, pembelajaran PAI di SD Negeri 35 Pasar Durian menjadi lebih efektif dan mendalam.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan tematik dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 35 Pasar Durian terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama, pengamalan ajaran agama, serta pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu, pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran agama di sekolah dasar. Oleh karena itu, pendekatan ini sebaiknya diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah dasar lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan karakter siswa.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan tematik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 35 Pasar Durian memberikan dampak yang sangat positif terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa. Pendekatan ini berhasil menghubungkan teori agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep agama, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam perilaku dan sikap mereka sehari-hari. Siswa menjadi lebih aktif, lebih terlibat dalam pembelajaran, dan menunjukkan

perubahan positif dalam sikap mereka, seperti lebih jujur, lebih bertanggung jawab, dan lebih peduli terhadap sesama.

Selain itu, penerapan pendekatan tematik juga memperkuat keterampilan sosial siswa. Pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi dan diskusi antar siswa mendorong mereka untuk lebih bekerja sama, saling membantu, dan menghargai pendapat teman-temannya. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama untuk membentuk karakter yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi pendekatan ini, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang tepat, pendekatan tematik dapat diterapkan secara efektif.

Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan memperkuat pelatihan bagi guru agar mereka lebih siap dan terampil dalam menerapkan pendekatan tematik dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, pendekatan berbasis karakter ini dapat diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain, untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif bagi siswa, serta membantu mereka mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

## REFERENCES

- Fikri, A. (2020). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 30(2), 89-101.
- Hamid, S. (2021). *Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 31(2), 125-138.
- Hasan, M. (2019). *The Role of Local Wisdom in Islamic Education in Malaysia*. International Journal of Islamic Education, 34(2), 89-102.
- Hidayat, I. (2020). *Model Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 34(3), 67-80.
- Lestari, R. (2018). *Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 22(1), 56-68.
- Masykur, H. (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 28(1), 56-67.
- Mulyana, A. (2020). *Pengaruh Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Multikultural, 25(2), 45-59.
- Sulaeman, A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 23(2), 101-112.
- Syamsul, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pendidikan Akidah Akhlak*. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(3), 134-145.
- Zulkarnain, N. (2017). *Tantangan dan Solusi Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 16(3), 78-90.